

Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul

**Muhammad Iqbal Wahyu Pradana ¹⁾,
Gerry Katon Mahendra ²⁾ ***

¹ Program Studi Administrasi Publik,
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

² Program Studi Administrasi Publik,
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

* Korespondensi Penulis. E-mail:
gerrykaton@unisayogya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap sektor pariwisata di obyek wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi lapangan. Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian, hasil penelitian menunjukkan dampak covid terhadap sektor pariwisata di obyek wisata Goa Pindul Gunungkidul yaitu adanya penurunan wisatawan yang sangat signifikan. Dengan adanya pandemi, seluruh pedagang di sekitar Goa Pindul kehilangan mata pencahariannya. Para pedagang tersebut harus banting setir memikirkan bagaimana mencukupi kebutuhan sehari-hari ditengah pandemi Covid-19. Saran kepada seluruh pihak yang terkait dalam rangka menjaga kesehatan agar terhindar dari terinveksinya virus covid- 19, maka pengelola harus memberikan perhatian lebih terhadap fasilitas yang ada agar tidak menjadi sarana yang memicu kerumunan serta menerapkan protokol kesehatan, lebih memfokuskan pada wisatawan local dan disarankan ada sosialisasi yang terus menerus tetapi santun.

Kata kunci: Dampak Covid-19, Pariwisata, GoaPindul

The Analysis Of The Impact Covid-19 On The Tourism Sector In Pindul Cave Tourism Object, Gunungkidul Regency

Abstract

This study aims to determine the impact of COVID-19 on the tourism sector at Goa Pindul tourism object, Gunungkidul Regency. The research method in this study used descriptive qualitative research. Data collection techniques used in the form of interviews and field documentation. After conducting research and analyzing research results, the results showed that the impact of covid on the tourism sector at Goa Pindul Gunungkidul tourism object was a very significant decrease in tourists. Because of this pandemic, all traders around Pindul Cave lost their livelihoods. These traders have to change totally their way to meet their daily needs amid the Covid-19 pandemic. In order to maintain health to avoid being infected with the covid-19 virus, the manager and all relevant parties are suggested to pay more attention to existing facilities not to trigger the crowds. They are also suggested to implement health protocols, focus more on local tourists and continuously giving polite socialization about health protocols.

Keywords: Covid-19 Impact, Tourism, Pindul Cave

A. PENDAHULUAN

Semenjak awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan adanya wabah virus Corona yang berasal dari Wuhan, China. Virus Corona ini menyebabkan wabah demam di Tiongkok pada Desember 2019 dan menyebar ke seluruh negara hingga saat ini. Akibatnya, banyak perusahaan kecil, menengah maupun besar yang akhirnya terpaksa menutup usahanya untuk sementara. Tidak hanya perusahaan saja yang tutup, ribuan tempat usaha makanan dan atau minuman juga terpaksa tutup untuk sementara waktu. Perekonomian China pun menjadi terganggu di awal tahun 2020 ini, karena selama ini perekonomian China didukung dari sektor usaha kecil dan menengah. Ada sekitar 30 jutaan usaha kecil dan menengah menyumbang lebih dari 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) China. Selain itu, bursa saham Shanghai juga sempat menurun mencapai 9%, yang merupakan yang terparah sejak bulan Agustus 2015. Merdeka.com (Budiyanti, 2020). Kasus COVID-19 di Indonesia diawali dari sebuah pesta dansa di Klub Paloma & Amigos, Jakarta. Peserta acara tersebut bukanlah hanya warga negara Indonesia saja, tetapi juga multinasional, termasuk warga Jepang yang menetap di Malaysia. Berikut kronologi virus corona yang muncul di Depok, Jawa Barat, Indonesia. Penurunan sektor ekonomi yang terdampak Covid-19 adalah sektor pariwisata, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor paling terdampak pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 berdampak luas pada industri pariwisata di seluruh dunia karena anjaknya permintaan dari wisatawan domestik maupun mancanegara.

Indonesia memang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat luar biasa. Tak heran jika wisatawan dari

berbagai penjuru dunia berdatangan untuk mengalami sendiri keajaiban alam dan budaya di Indonesia. Banyak sekali destinasi wisata di Indonesia yang telah populer secara mendunia. Alam Indonesia yang terdiri dari hutan, laut, sangai dan goa menghasilkan pula potensi wisata alam yang luar biasa. Hampir setiap jengkal tanah di Negeri ini memiliki potensi wisata alam yang memukau. Tidak heran jika hampir rata-rata setiap wilayah di Nusantara ini memiliki obyek wisata. (Soetopo, 2011) Wabah virus corona mulai berdampak pada pariwisata Indonesia, dimana menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia Februari 2020 mengalami penurunan sebesar 28,85 % dibanding jumlah kunjungan pada Februari 2019. Selain itu, jika dibandingkan dengan Januari 2020, jumlah kunjungan wisman pada Februari 2020 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 30,42% bukan hanya di Indonesia Pariwisata dunia pun ikut mendapat imbas dari masalah Covid-19 ini. Dalam kurun waktu yang belum lama ini Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) merilis situasi dan dampak virus corona akan membuat penurunan penerimaan pariwisata internasional dengan perkiraan sekitar 20 hingga 30 persen. Berdasarkan data UNWTO, hal ini artinya berdampak pada nilai pertumbuhan yang akan hilang selama lima hingga tujuh tahun karena wabah Covid-19 ini. Sektor pariwisata selama ini digadang-gadang sebagai sumber kontribusi devisa terbesar kedua bagi Indonesia. Namun, pandemi Covid-19 mengubah semuanya. Wabah Covid-19 sangat berdampak pada pengusaha kepariwisataan dimana kekhawatiran pengusaha semakin menjadi jadi karena tanda-tanda wabah virus ini akan teratasi masih buram.

(Alimudin, 2020)

Menurut data dari Kemenparekraf dalam publikasi tahun 2021 menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4,052 juta orang. Atau menyusut 25% dari jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia pada 2019. Hal ini berdampak pada pendapatan negara di sektor pariwisata. Adanya pembatasan sosial berskala besar dan ditutupnya akses keluar-masuk Indonesia, menyebabkan penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar Rp. 20,7 miliar. Penurunan wisatawan juga berdampak langsung pada okupansi hotel-hotel di Indonesia. Bulan Januari-Februari, okupansimasih di angka 49,17% dan 49,22%. Namun di bulan Maret menjadi 32,24%, dan memburuk saat memasuki bulan April, yaitu sebesar 12,67%. (Hanoatubun, 2020) yang menyatakan terjadi penurunan sektor penunjang pariwisata seperti hotel, restoran maupun pengusaha retail yang terpengaruh dengan adanya virus Corona. Okupansi hotel dan restoran menjadi yang paling terdampak dengan penurunan sampai 40 persen dari kondisi normal.

Dampak pandemi COVID-19 pada sektor pariwisata Indonesia juga terlihat dari pengurangan jam kerja. Sekitar 12,91 juta orang di sektor pariwisata mengalami pengurangan jam kerja, dan 939 ribu orang di sektor pariwisata sementara tidak bekerja. Di sisi lain, pandemi COVID-19 juga berdampak langsung pada berbagai lapangan pekerjaan di sektor pariwisata. Menurut data BPS 2020, sekitar 409 ribu tenaga kerja di sektor pariwisata kehilangan pekerjaan akibat pandemi COVID-19. (Wuryandani, 2020) yang juga menyatakan bahwa terjadi penurunan

pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II-2020 menjadi negatif (-5,32%). Hal ini tentu berdampak pada berbagai sektor, termasuk pada sektor wisata yang turut berpengaruh dan terdampak negatif. Ada banyak daerah di Indonesia yang salah satu penghasil pendapatan terbesar adalah pariwisata, salah satunya adalah Yogyakarta. Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang beragam. Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing daerah kemudian digali melalui kegiatan pemberdayaan. Kegiatan eksplorasi sumber daya alam dapat berupa pertambangan, pertanian, perkebunan, peternakan, hingga pengelolaan desa wisata berbasis kekayaan alam, yang pada umumnya mencakup kerjasama dalam kegiatan pengelolaan sumber daya alam dan keseluruhan budaya kearifan lokal yang dimiliki. Dan juga budaya tak berwujud yang terbentuk dalam berbagai bentuk sebagai respon dari komersialisasi. (Rudwiarti, Pudianti, & Vitasurya, 2017 dalam Mahendra & Faidati, 2021).

Salah satu contoh destinasi wisata yang terdampak akibat pandemic covid-19 di kabupaten Gunungkidul adalah Goa Pindul yang berlokasi di kelurahan Bejiharjo Kapanewon Karangmojo. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul mendapatkan asset peningkatan pendapatan asli daerah khususnya destinasi Goa Pindul sangat signifikan tahun 2010 hingga tahun 2016 awal, telah mencapai 1,4 miliar rerata kurun waktu 5 tahun. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Mandiri yang berhasil menjadikan objek wisata Goa Pindul menjadi primadona bagi para wisatawan di wilayah Gunung Kidul. Keberhasilan itu membawa penghasilan BUMDes Maju Mandiri mencapai Rp 5,8 miliar pertahun. Sejak adanya pandemi covid-19 ini wisata

di Goa Pindul sudah tidak beroperasi lagi sedangkan untuk kawasan pantai masih tetap beroperasi meskipun sepi pengunjung. Untuk bisa beroperasi harus mengantongi rekomendasi dari gugus tugas percepatan penanganan Covid-19. Rekomendasi merupakan hal yang wajib karena sebagai bagian dari upaya mencegah penyebaran virus Corona di kawasan destinasi wisata.

B. TEORI (Literature Review)

1. Teori Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya. Menurut Spradley (Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Menurut Peter Salim dan Yenni Salim 2002 (dalam Zakky, 2020) Pengertian analisis antara lain adalah sebagai berikut 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya). 2) Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan. 3) Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama. 4) Analisis adalah proses

pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya). 5) Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

2. Dampak Ekonomi

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu baik orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Daring, 2016) Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Teori perubahan sosial sebagai awal mula munculnya teori tentang dampak sosial dan ekonomi. Sebelum membahas dampak sosial perubahan sosial sendiri diartikan oleh Wiryohandoyo (dalam Agustina & Octaviani, 2016) sebagai suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Selain itu perubahan sosial yang terjadi

menurut Kingslay Davis (dalam Agustina & Octaviani, 2016) merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Pendapat lain dinyatakan oleh Selo Soemardjan (dalam Agustina & Octaviani, 2016) bahwa perubahan sosial sebagai segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembagakemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. (Agustina & Octaviani, 2016).

3. Ekonomi Pariwisata

Ekonomi Pariwisata menurut (Suartini, 2013) menjabarkan Ekonomi pariwisata sebagai berikut: 1) Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tindakan/kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan alat pemuas yang terbatas. 2) Pariwisata merupakan perjalanan dari 1 tempat ke tempatlain bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi soaial, budaya, alam, dan ilmu. Suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan berusaha/mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata – mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. 3) Wisatawan adalah setiap orang yang mengunjungi suatu tempat yang bukan merupakan tempat tinggalnya dengan alasan apapun kecuali mengusahakan sesuatupekerjaan dan berada minimal 24 jam. 4) Ekonomi Pariwisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan fenomena pariwisata untuk memaksimalkan

sumberdaya, berupa modal, manusia, dan alam dengan harapan memperolehhasil produk pariwisata berupa barang dan jasa yang maksimal.

4. Covid-19

Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus COVID-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana *Wuhan Municipal Health Committee* mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*”. Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonsia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata.

Menurut Promkes Kementerian Kesehatan RI dan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia virus corona atau bisa disebut dengan covid-19 ini adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease- 2019 (COVID-19).

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2014) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara

teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan. Kerangka konsep dari penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak covid-19 terhadap sektor pariwisata di Goa Pindul Gunungkidul terutama dampak ekonomi yang dijelaskan dalam proses sebagai berikut : Analisis Dampak Ekonomi Pariwisata adanya Covid-19 di Goa Pindul- Faktor yang mempengaruhi wisata Goa Pindul karena adanya Covid-19- Solusi untuk mengatasi dampak covid- 19 di sektor wisata Goa Pindul.

C. METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu terdapat teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi lapangan, teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, dan etika penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. (Sugiyono, 2018). Metode penelitian dan analisis dalam penelitian kali ini adalah dengan cara melakukan wawancara bersama

para narasumber, melakukan pengamatan lapangan dan dokumentasi data yang terkait. Mengutip dari (Gunawan, 2015) display data merupakan proses menyajikan data dalam bentuk matriks, networks, chart atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Selanjutnya data tersebut dipilih berdasarkan relevansi data dan kualitas data untuk kemudian dianalisis menggunakan teori yang sudah tercantum hingga menghasilkan kesimpulan penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor wisata merupakan sektor vital dalam struktur ekonomi nasional. Berdasarkan penelitian dari (Arianti, 2014) yang mengkaji peran dari sektor wisata terhadap ekonomi secara nasional. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa struktur permintaan dalam perekonomian khususnya peran sektor pariwisata adalah sebesar 40,86%. Menilik fokus dan lokus penelitian, Goa Pindul adalah spot wisata vital di DIY berupa gua yang terletak di Desa Bejiharjo, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Goa Pindul dikenal karena cara menyusuri gua yang dilakukan dengan menaiki ban pelampung di atas aliran sungai bawah tanah di dalam gua, kegiatan ini dikenal dengan istilah cave tubing. Secara geografis Goa Pindul yang terletak di desa Bejiharjo berbatasan dengan beberapa wilayah lainnya yang ada di kabupaten Gunungkidul yaitu wilayah bagian selatan berbatasan dengan desa Bendungan dan desa Wiladeg, wilayah bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Wonosari dan di wilayah utara berbatasan dengan Kecamatan Nglipar, sedangkan untuk wilayah timur desa Bejiharjo berbatasan

dengan desa Ngawis dan Wiladeg. Sedangkan luas wilayah desa Bejiharjo yaitu 1.825.4825 Ha, yang terdiri dari area persawahan seluas 49,5145 Ha, tanah pekarangan seluas 759,0425 Ha, tanah tegalseluas 951,5000 Ha, serta anah lain- lainseluas 65,4255 Ha. Goa Pindul dapat diakses lebih dekat dari kota Wonosari yang merupakan Ibu Kota dan pusat pemerintahan Kabupaten Gunungkidul dibandingkan dengan jarak tempuh ketika di akses dari pusat Pemerintahan Kecamatan Karangmojo. Terhitung sejak awal adanya pandemi covid-19 aktivitas jumlah kunjungan wisatawan menurun di Goa Pindul. Dengan adanya penurunan yang sangat signifikan hal tersebut akan berdampak pada kontribusi destinasi wisata Goa Pindul terhadap pendapatan asli daerah, karena jumlah pendapatan akan sejalan dengan kontribusi yang diberikan, apabila pendapatan destinasi wisata Goa Pindul meningkat maka kontribusinya juga akan meningkat, namun sebaliknya apabila pendapatan wisata menurun maka jumlah kontribusi yang diberikan juga akan menurun. Berikut tabel mengenai jumlah data pengunjung sebelum adanya covid-19 dan pengunjung sesudah adanya covid-19, data jumlah pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya pandemi serta jumlah PAD sebelum dan sesudah adanya pandemi.

Tabel 1. Jumlah pengunjung sesudah dan sebelum adanya pandemi

No.	Jumlah pengunjung Goa Pindul	Tahun
1.	229.772	2019 (Sebelum Covid-19)
2.	90.249	2020 (Sesudah Covid-19)

Sumber : (BUMDes Maju Mandiri, 2016)

Tabel 2. Jumlah pendapatan pedagan sebelum dan sesudah adanya pandemi

No.	Pendapatan pedagang di sekitar Goa Pindul	Jumlah pendapatan pedagang per hari
1.	Sebelum Covid-19	>500.000
2.	Pasca Covid-19	<100.000

Tabel 3 Jumlah PAD sebelum dan sesudah pandemi

No.	Nama	Jumlah	keterangan
1.	PAD tahun 2020 di Kabupaten Gunungkidul	28 Miliar	Tidak tercapai
		13 Miliar	Tercapai

1. Dampak Pasca Covid-19

Dampak yang dirasakan bagi obyek wisata Goa Pindul diantaranya adalah mengalami penurunan pendapatan akibat berkurangnya wisatawan pada pandemic covid-19 ini. Wisatawan yang berkunjung pun harus mengikuti aturan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19. Terhitung sejak awal adanya pandemi covid-19 aktivitas jumlah kunjungan wisatawan menurun di Goa Pindul. Dengan adanya penurunan yang sangat signifikan hal tersebut akan berdampak pada kontribusi destinasi wisata Goa Pindul terhadap pendapatan asli daerah, karena jumlah pendapatan akan sejalan dengan kontribusi yang diberikan, apabila pendapatan destinasi wisata Goa Pindul meningkat maka kontribusinya juga akan meningkat, namun

sebaliknya apabila pendapatan wisata menurun maka jumlah kontribusi yang diberikan juga akan menurun. Sesudah ada pengumuman PSBB, wisatawan yang sudah reservasi, wisatawan yang sudah mau datang ke Goa Pindul membatalkan kunjungan karena takut di daerah perbatasan sendiri bisa keluar atau tidak. Dengan adanya pandemi ini, seluruh pedagang di sekitar Goa Pindul kehilangan mata pencahariannya. Para pedagang tersebut harus banting setir memikirkan bagaimana mencukupi kebutuhan sehari-hari ditengah pandemi Covid-19.

Selain berdampak jumlah kunjungan wisatawan ke Goa Pindul, adanya pandemi Covid-19 juga turut memberi dampak pada lingkungan pada perbaikan kualitas udara di Goa Pindul karena aktivitas pariwisata

yang merosot dan pembatasan mobilitas kendaraan bermotor, yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengendalikan penyebaran Covid-19. Sepinya Goa Pindul dari kunjungan wisatawan bahkan hampir seluruh kawasan wisata Gunungkidul, secara tidak langsung telah memberikan kesempatan alam semesta untuk dapat memulihkan kondisi seperti sedia kala dimana sebelumnya banyak mengalami pencemaran, yang tidak lain adalah dampak lingkungan sebagai akibat pariwisata.

Akibat penurunan kunjungan wisatawan seiring penutupan objek wisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menurunkan target pendapatan asli daerah (PAD), Bapak Sudjarwo selaku kepala seksi kelembagaan Dinas Pariwisata Gunungkidul mengatakan tahun 2020 itu target yang di rencanakan sekitar 28 Miliar akhirnya hanya tercapai di 13 Milyar. Sebagaimana diketahui, obyek wisata yang juga memiliki kontribusi besar dalam pendapatan asli daerah (PAD) Gunungkidul ini memang sejak awal pandemi lalu ditutup oleh pemerintah.

2. Faktor pengaruh covid terhadap wisatawan Goa Pindul

Pertama faktor PSBB, Dengan adanya pandemi ini sangat berpengaruh terhadap berbagai sektor di dunia termasuk Indonesia seperti sektor pariwisata yang sangat dirugikan dengan hal tersebut, mengingatkan bahwa virus covid-19 membatasi setiap individu untuk keluar rumah dan terdapat berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Obyek wisata Goa Pindul sangat mengalami kerugian dengan adanya pandemi ini, setelah pemerintah memberlakukan PSBB obyek wisata Goa Pindul juga langsung

menutup objek wisata tersebut di bulan Maret minggu ke empat. Dengan ditutupnya objek wisata tersebut terjadi penurunan drastis pengunjung wisatawan membuat berkurangnya hasil pendapatan dari obyek wisata tersebut, sepinya wisatawan juga berdampak pada penghasilan warga sekitar yang berjualan di area Goa Pindul. Dengan kebijakan tersebut semakin merugikan pegiat di bidang pariwisata namun hal tersebut juga sebagai bentuk upaya pemerintah dalam mengurangi penyebaran virus Covid-19 seperti yang terjadi pada obyek wisata Goa Pindul.

Kedua, faktor penutupan Goa Pindul. Tidak dipungkiri bahwa faktor terjadinya penurunan minat wisata kunjungan ke obyek wisata Goa Pindul karena penutupan obyek wisata Goa Pindul, sehingga penutupan destinasi wisata menjadi jalan yang harus ditempuh untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Wilayah Kabupaten Gunungkidul. Selain penutupan obyek wisata Goa Pindul, munculnya Covid-19 juga mengakibatkan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hal tersebut berdampak pada pembatasan para wisatawan yang pada akhirnya juga akan berdampak pada menurunnya pemasukan yang didapat pihak pariwisata obyek wisata Goa Pindul. Sehingga penutupan obyek wisata Goa Pindul merupakan salah satu dampak yang diakibatkan oleh adanya masa pandemic Covid-19.

3. Solusi membangkitkan obyek wisata di Goa Pindul

Pertama, Dalam proses simulasi yang dilakukan, melibatkan sejumlah instansi dan dalam simulasi ini, pihaknya sekaligus juga merumuskan metode-metode protokol kesehatan agar nantinya obyek wisata Goa Pindul bisa aman bagi wisatawan maupun para operator yang bertugas. Selain simulasi, sosialisasi kepada para warga

Kalurahan Bejiharjo dilakukan. Dinas Pariwisata terus berusaha keras mendisiplinkan wisatawan dengan protokol kesehatan. Salah satunya adalah dengan penertiban masker, kemudian pengecekan suhu serta jaga jarak. Dengan hal ini, para wisatawan tetap menikmati keindahan alam namun tetap menjaga protokol kesehatan. Dengan begitu protokol kesehatan juga harus di terapkan dengan beberapa ketentuan tentang perpanjangan masa uji coba operasional terbatas SOP protokol kesehatan di bidang Pariwisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Gunungkidul.

Kedua, meningkatkan kualitas. Meskipun pandemi ini merugikan para pengelola wisata, tetapi pengelola memiliki upaya dalam menarik perhatian wisatawan yaitu dengan media promosi. Untuk mendongkrak kunjungan wisata pasca pandemi. Selain itu pihak pengelola tetap berupaya memperhatikan standar kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan cara berinovasi agar objek wisata Goa Pindul memiliki standar kesehatan dan mendapatkan sertifikasi CHSE dari kementerian Pariwisata, terdapat berbagai protokol yang telah dilaksanakan seperti pengecekan suhu tubuh setiap pengunjung yang masuk, mewajibkan pengunjung menggunakan masker, menyediakan tempat cuci tangan di berbagai titik yang telah ditetapkan.

Ketiga, Menyikapi masa pandemi Covid-19 ini, pemerintah melakukan pelonggaran untuk membuka kembali aktivitas ekonomi meskipun masih dengan menerapkan pembatasan atau protokol kesehatan pada tempat dan fasilitas umum. Pemberlakuan *New Normal* mengakibatkan perilaku konsumen wisatawan kembali mengalami perubahan. Dengan dibukanya kembali

sisi penawaran dari industri pariwisata, konsumen wisatawan kembali merespon sebagai kebutuhan untuk melakukan kegiatan wisata yang diaktifkan. Dalam upaya untuk membangkitkan atau menghidupkan kembali pariwisata di tengah wabah covid-19 di Gunungkidul yang tidak hanya di Goa Pindul Dinas Pariwisata berkolaborasi dengan *Steakholder* dari pihak-pihak terkait serta selain itu melakukan upaya agar tetap menjaga operasional. Agar tetap menjamin keamanan pengunjung ataupun wisatawan setiap destinasi wisata di Gunungkidul terutama di Goa Pindul setiap pokdarwis memasang papan informasi dan tetap menjaga protokol kesehatan. Dalam hal kolaborasi Dinas Pariwisata Gunungkidul mengandeng aktor-aktor yang terlibat yaitu seperti akademisi, pebisnis dan swasta. Selain kolaborasi upaya menjaga standar operasional juga dijalankan agar berjalan dengan lancar, karena banyaknya wisatawan atau pengunjung yang ingin berdatang ke Gunungkidul. Sehingga kunjungan-kunjungan mulai bergeliat kembali.

Keempat, gerakan BISA. Terkait kunjungan yang harus menggunakan antigen itu sama sekali tidak ada pengunjung atau wisatawan yang datang terutama di perbatasan atau berbatasan dengan wilayah Gunungkidul, wisatawan enggan atau belum mau mengunjungi destinasi wisata yang ada di Gunungkidul. Kemudian agar pariwisata mulai bergeliat kembali Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dengan Kementerian Pariwisata melakukan kegiatan 8 kali dari Kementerian yang di tempatkan di Gunungkidul terkait gerakan BISA (Bersih Indah Sejuk dan Aman). Gerakan BISA merupakan kegiatan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI kemudian menjadi program setiap

daerah, dalam rangka menggerakkan sektor pariwisata supaya bangkit. Dari kementerian memiliki program BISA dengan memberikan beberapa fasilitas kemudian melaksanakan program kebersihan, kemudian melengkapi sarana-sarana yang harus di sediakan di suatu destinasi. Program gerakan BISA diselenggarakan di seluruh Indonesia. Salah satunya dilaksanakan di Kabupaten Gunungkidul. Program gerakan BISA dilaksanakan sejalan dengan prinsip adaptasi kebiasaan baru sehingga di lokasi wisata benar-benar aman dikunjungi. Tujuan dari kegiatan ini untuk memastikan kondisi di sekitar destinasi benar-benar menerapkan prinsip bersih indah, sehat dan aman.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan adanya penurunan yang sangat signifikan hal tersebut akan berdampak pada kontribusi destinasi wisata Goa Pindul terhadap pendapatan asli daerah, karena jumlah pendapatan akan sejalan dengan kontribusi yang diberikan, apabila pendapatan destinasi wisata Goa Pindul meningkat maka kontribusinya juga akan meningkat, namun sebaliknya apabila pendapatan wisata menurun maka jumlah kontribusi yang diberikan juga akan menurun. Adanya PSBB yang di terapkan oleh pemerintah membuat sebagian besar wisatawan dari luar daerah yang ingin berkunjung ke daerah Gunungkidul tidak ada kunjungan sama sekali di rasa sangat membebani wisatawan karena harus menggunakan antigen. Tidak dipungkiri bahwa faktor terjadinya penurunan minat wisatakunjungan ke obyek wisata Goa Pindul karena penutupan obyek wisata Goa Pindul, sehingga penutupan destinasi wisata menjadi jalan yang harus ditempuh untuk mencegah penyebaran Covid-19

di Wilayah Kabupaten Gunungkidul. Dalam proses simulasi yang dilakukan, melibatkan sejumlah instansi dan dalam simulasi ini, pihaknya sekaligus juga merumuskan metode-metode protokol kesehatan agar nantinya obyek wisata Goa Pindul bisa aman bagi wisatawan maupun para operator yang bertugas. Meskipun pandemi ini merugikan para pengelola wisata, tetapi pengelola memiliki upaya dalam menarik perhatian wisatawan yaitu dengan media promosi. Untuk mendongkrak kunjungan wisata pasca pandemi. Dinas Pariwisata berkolaborasi dengan *Steakholder* dari pihak-pihak terkait serta selain itu melakukan upaya agar tetap menjaga operasional. Agar tetap menjamin keamanan pengunjung ataupun wisatawan setiap destinasi wisata di Gunungkidul terutama di Goa Pindul setiap pokdarwis memasang papan informasi dan tetap menjaga protokol kesehatan. Gerakan BISA merupakan kegiatan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI kemudian menjadi program setiap daerah, dalam rangka menggerakkan sektor pariwisata supaya bangkit.

Saran

Berdasarkan data dan penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan, maka peneliti memberikan beberapa saran terhadap pihak terkait agar dapat dijadikan pertimbangan terhadap Dampak Covid-19 destinasi wisata Goa Pindul agar selalu menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi ini. 1) Dalam rangka menjaga kesehatan agar terhindar dari terinveksinya virus covid-19, maka pengelola harus memberikan perhatian lebih terhadap fasilitas-fasilitas yang ada agar tidak menjadi sarana yang memicu kerumunan serta menerapkan protokol kesehatan dengan memperhatikan jarak antara wisatawan satu dengan yang lain

terutama di setiap wahana yang ada, sehingga upaya pencegahan penyebaran Covid-19 tetap dilaksanakan dan disisi lain kegiatan kepariwisataan tetap dapat berjalan. 2) Dimasa pandemi akan lebih baik apabila pihak terkait lebih memfokuskan pada wisatawan local, mengingat sulitnya para wisatawan luar daerah untuk berkunjung ke destinasi wisata Goa Pindul, oleh sebab itu maka akan lebih baik apabila memfokuskan kepada peluang yang ada. 3) Disarankan ada sosialisasi yang terus menerus tetapi santun, supaya masyarakat selalu menerapkan Protokol Kesehatan selama menjalankan kegiatan, khususnya kegiatan dalam bidang pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Asrul Ashar. (2020). Dampak Virus Covid-19 terhadap sektor Pariwisata Indonesia diakses dari <https://sultraline.id/dampak-virus-covid-19-terhadap-sektor-pariwisata-indonesia/> di akses tanggal 6 Oktober 2020
- Agustina, I. F., & Octaviani, R. (2016). Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 4(2), 151-168. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v4i2.682>
- Arianti, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 2(3), 183. <https://doi.org/10.14710/jwl.2.3.183-196>
- Budiyanti, E. (2020). Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia. *Kajian Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, XII(4),19-24. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-4-II-P3DI-Februari-2020-219.pdf
- BUMDes Maju Mandiri. (2016). <http://www.bumdesmajumandiri.id/>
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2 (1).
- KBBI Daring. (2016). dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dampak>
- Kememparekraf. 2021. Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi dalam <https://kememparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>
- Mahendra, G. K., & Faidati, N. (2021). Institutional Analysis of Independent During Pandemic Era in Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 6(1), 44-55. <https://doi.org/10.24905/jip.6.1.2021.44-55>
- Promkes Kementerian Kesehatan RI dan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). Informasi tentang Virus Corona (Novel Coronavirus) diakses dari <https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/> di akses tanggal 12 November 2020
- Soetopo, A. (2011). *Mengenal Lebih Dekat Wisata Alam Indonesia* (1st ed.). Pacu Minat Baca.
- Suartini, N. M. (2013). *Ekonomi Pariwisata*. diakses dari <http://dexsuar.blogspot.com/2013/07/ekonomi->

- pariwisata.html diakses tanggal 12 November 2020
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Wuryandani, D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 dan Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*.
- Zakky. (2020). *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Lengkap]*. diakses dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/> diakses tanggal 12 November 2020